



## Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health Service)

e-ISSN 2797-1309

<https://jurnal.htp.ac.id/index.php/jpkk>

### JUDUL ARTIKEL

## Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat Wilayah Kerja Puskesmas Barombong

Suprpto Suprpto<sup>1</sup>, Darmi Arda<sup>2</sup>

Jurusan Keperawatan, Politeknik Sandi Karsa Makassar<sup>1 2</sup>

e-mail : [atoenurse@gmail.com](mailto:atoenurse@gmail.com)<sup>1</sup>, [darmiarda5@gmail.com](mailto:darmiarda5@gmail.com)<sup>2</sup>

#### Histori artikel

Received:  
22-08-2021

Accepted:  
26-08-2021

Published:  
31-08-2021

#### Abstrak

Upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat menjadi hal yang sangat penting untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. Salah satu strategi untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat adalah dengan memberikan pemahaman, pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk menerapkan pola hidup bersih dan sehat yang dimulai dari diri sendiri, keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat luas. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat untuk memiliki kesadaran dan potensi diri untuk menjaga kesehatan melalui pengenalan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Metode pelaksanaan adalah dengan; penyuluhan tentang praktek PHBS di tingkat rumah tangga, penyuluhan tentang PHBS di tingkat institusi Pendidikan dan praktek cuci tangan yang benar pada murid sekolah, pemberdayaan masyarakat dengan kegiatan menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan ini melibatkan seluruh masyarakat Kelurahan Barombong Kota Makassar. Hasil kegiatan menunjukkan ada peningkatan pengetahuan dan pemahaman rumah tangga dan murid SD tentang PHBS dan seluruh murid telah mampu untuk mencuci tangan dengan benar.

*Kata Kunci: PHBS, Pengetahuan*

*Efforts to improve the health status of the community are very important to achieve a better standard of living. One of the strategies to achieve public health status is to provide understanding, knowledge and awareness of the community to implement a clean and healthy lifestyle starting from oneself, family, school environment and the wider community. This activity aims to increase people's knowledge and understanding to have self-awareness and potential*

---

*to maintain health through the introduction of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS). The implementation method is carried out through : counseling on PHBS practices at the household level, PHBS counseling at the educational institution level, and proper hand washing practices for school students, community empowerment by keeping the environment clean. This activity involved the entire community of Barombong Village, Makassar City. The results of the activity showed that there was an increase in the knowledge and understanding of households and elementary school students about PHBS, and all students have been able to wash their hands properly.*

**Keywords:** PHBS, Knowledge

---

## PENDAHULUAN

Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah salah satu upaya promosi kesehatan yang bertujuan agar setiap orang dapat tinggal di lingkungan yang bersih dan sehat dengan menciptakan suatu kondisi yang kondusif bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku agar dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara, dan meningkatkan kesehatan (Raksanagara, 2015). Pemberdayaan masyarakat merupakan bagian yang sangat penting dan bahkan dapat dikatakan sebagai ujung tombak untuk promosi kesehatan. Pemberdayaan akan lebih berhasil jika dilaksanakan melalui kemitraan serta menggunakan metode dan teknik yang tepat. Salah satu misi promosi kesehatan adalah memberdayakan individu, keluarga dan masyarakat untuk hidup sehat. Oleh sebab itu sasaran promosi kesehatan dapat melalui pemberdayaan individu, pemberdayaan keluarga dan pemberdayaan kelompok atau masyarakat (KemenKes, 2011).

Penyuluhan kesehatan adalah salah satu metode yang dapat diterapkan untuk tindakan preventif guna mengingatkan masyarakat pentingnya menjaga kesehatan. Melalui metode penyuluhan maka pemeliharaan kesehatan masyarakat dapat dimulai dari kesadaran setiap individu, keluarga, kelompok dan masyarakat luas. Kegiatan penyuluhan langsung ke masyarakat terutama masyarakat yang masih jauh dari jangkauan media informasi maupun fasilitas kesehatan akan dapat membantu masyarakat mendapatkan informasi kesehatan, maka dengan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat mendukung hak literasi informasi kesehatan setiap individu (Prasanti & Fuady, 2017). Demikian pula dengan literasi informasi kesehatan sangat mendukung untuk kegiatan pemberdayaan. Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan sebetulnya telah memperkenalkan pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sejak tahun 1996, akan tetapi cakupan pelaksanaan PHBS diketahui masih rendah. Menurut (Irawati, 2011) bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan

lebih langeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan, sebab perilaku ini terjadi akibat adanya paksaan atau aturan yang mengharuskan untuk berbuat. Salah satu wujud dari perilaku adalah pengetahuan.

Sebagai penjabaran dari Permenkes tersebut, dalam buku pedoman pembinaan PHBS disebutkan bahwa derajat kesehatan masyarakat yang masih belum optimal pada hakikatnya dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, perilaku masyarakat dan sistem pelayanan kesehatan yang masih kurang optimal. Pembangunan kesehatan merupakan cara dalam meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal (Suprpto et al., 2020).

Perumusan masalah dari beberapa laporan pada tahun 2019 riset kesehatan sebelumnya diketahui bahwa rumah tangga yang telah menerapkan PHBS baru mencapai 38,7% yang menunjukkan angka yang belum optimal. Demikian pula pada tingkatan institusi pendidikan, instansi tempat kerja, di tempat umum dan pada fasilitas kesehatan, praktek PHBS juga belum terlaksana sebagaimana mestinya. Berdasarkan Analisa situasi berbasis data-data tersebut di atas, maka tim penulis melakukan program pengabdian masyarakat ini untuk memperkuat gerakan dan peran serta masyarakat untuk melaksanakan penyuluhan PHBS di tatanan rumah tangga dan institusi pendidikan yaitu di sekolah dasar. Kelurahan Barombong yang berada di wilayah Kota Makassar dengan fasilitas kesehatan seperti puskesmas tepat dikelurahan Barombong. Pelayanan kesehatan pada umumnya dilakukan di Puskesmas. Penghasilan utama masyarakat adalah sebagai petani terdapat beberapa sekolah dasar (SD), Menengah Pertama (SMP). Dengan pertimbangan bahwa Kelurahan Barombong merupakan Wilaya Kota Makassar berbatasan dengan Kabupaten Gowa, akses literasi informasi kesehatan masih terbatas maka dijadikan sebagai sasaran untuk melaksanakan pengabdian masyarakat. Kegiatan penyuluhan PHBS ini diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat setempat.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut dilaksanakan kegiatan penyuluhan dan bimbingan bagi warga kelurahan Barombong untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai perilaku PHBS di tingkat rumah tangga dan PHBS di institusi pendidikan yaitu pada siswa SD, mempraktekkan cara mencuci tangan yang benar pada siswa SD sebagai salah satu cara agar terhindar dari penyakit menular serta memberdayakan masyarakat kelurahan Barombong untuk menjaga kesehatan lingkungan.

## TUJUAN

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini yaitu agar masyarakat di Wilayah kerja Puskesmas Barombong mengetahui dan memahami tentang perilaku hidup bersih dan sehat dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

## METODE

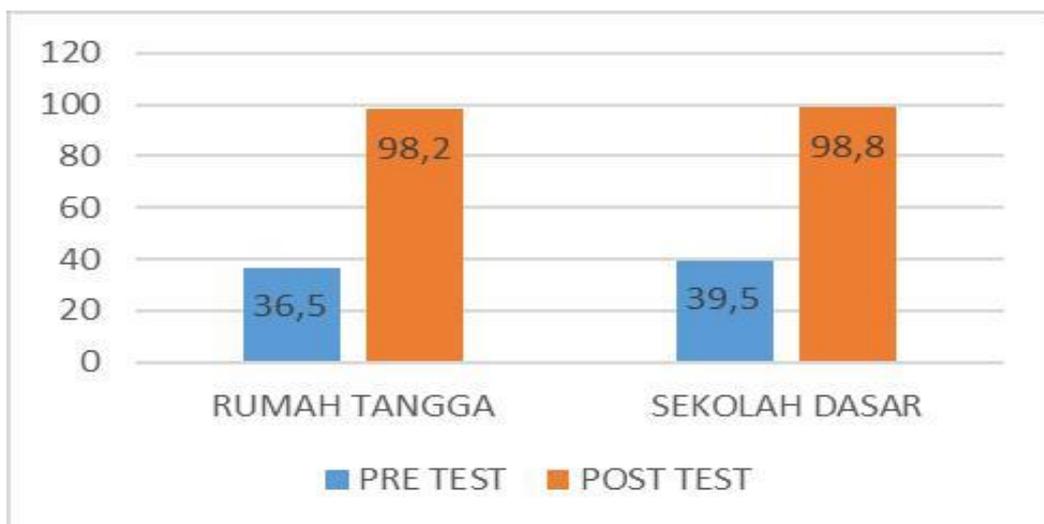
Adapun metode pada kegiatan ini yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Barombong, yaitu: melakukan penyuluhan dan tanya jawab interaktif dengan masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Barombong, melakukan penyuluhan di sekolah dasar untuk memperkenalkan dan memberikan pemahaman ke siswa sejak dini mengenai pola hidup bersih dan sehat disertai dengan praktek cara mencuci tangan yang benar untuk setiap murid. Kerja bakti bersih lingkungan dengan masyarakat sebagai bentuk bakti sosial dan pemberdayaan masyarakat untuk menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan tempat tinggal mereka

## HASIL

Kegiatan penyuluhan dan tanya jawab interaktif dalam peningkatan pengetahuan masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dilakukan sesuai dengan rencana kegiatan awal. Sebelum diberikan materi peserta di berikan pretest dari hasil pretest tentang pengetahuan. Hasil kegiatan penyuluhan tentang pengetahuan PHBS pada masyarakat di kelurahan Barombong menunjukkan bahwa dengan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan setiap rumah tangga terhadap perilaku PHBS. Hal ini tergambar dari hasil evaluasi yang mengukur tingkat pengetahuan tentang PHBS di tingkat rumah tangga melalui metode pengujian pretest dan posttest. Dengan kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang PHBS dirumah tangga sebesar 37,2%



Gambar 1 Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan kepada warga dan murid SD



Grafik 1. Peningkatan Pengetahuan dan Pemahaman Warga

## PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Barombong. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan kesehatan tentang PHBS melalui ceramah dan diskusi interaktif. Penyuluhan merupakan satu kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Barombong dalam bentuk ceramah menggunakan media leaflet. Dalam kegiatan penyuluhan tersebut sebagian besar masyarakat sangat antusias mengikutinya walaupun ada beberapa masyarakat yang kurang konsentrasi pada saat dilakukan penyuluhan.

Sebelum dilakukan penyuluhan terlebih dahulu melakukan Pre-Test dengan memberikan pertanyaan mengenai PHBS. Pre-Test ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden PHBS sebelum diberikan penyuluhan dan didapatkan 36,5% rumah tangga yang mengetahui tentang PHBS dan 39,5% anak sekolah dasar yang mengetahui PHBS. Setelah dilakukan penjelasan materi tentang PHBS kemudian dilakukan Post Test. Hasil menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yaitu 98,2% rumah tangga dan 98,8% anak sekolah dasar.

Kegiatan penyuluhan yang dilanjutkan dengan diskusi interaktif dilakukan pada kelompok masyarakat di wilayah Kerja Puskesmas Barombong meliputi pengenalan konsep PHBS dan pentingnya melakukan PHBS di tingkat rumah tangga masing-masing. Pada kegiatan ini masyarakat diyakinkan dari manfaat melakukan PHBS di tingkat rumah tangga. Jika PHBS dilaksanakan dengan baik dapat memberikan manfaat langsung dalam keluarga yaitu meningkatkan taraf hidup keluarga karena dapat menekan pengeluaran biaya berobat sehingga pengeluaran biaya rumah tangga dapat lebih difokuskan untuk pemenuhan gizi keluarga, biaya pendidikan atau dimanfaatkan untuk modal usaha. Jika keluarga dapat menjalankan suatu usaha maka otomatis akan meningkatkan pendapatan keluarga. Selain itu karena setiap anggota keluarga meningkat kesehatannya dan tidak mudah sakit maka anak akan tumbuh sehat dan cerdas dan produktivitas kerja setiap anggota keluarga akan meningkat. Dari hasil diskusi interaktif masyarakat menyetujui informasi dan manfaat langsung dari pelaksanaan PHBS di keluarga masing-masing. Setelah kegiatan penyuluhan pada anak sekolah dasar lalu dilanjutkan dengan praktek mencuci tangan dengan benar. Sebelum diajarkan cara mencuci tangan yang benar, pada umumnya siswa belum bisa mempraktekkan cara cuci tangan dengan benar. Dengan mengajarkan cara mencuci tangan yang benar maka seluruh siswa dapat mempraktekkan mencuci tangan dengan benar. Pada kegiatan penyuluhan para siswa aktif berinteraksi dengan tim penyuluh dan tertarik untuk mempraktekkan perilaku mencuci tangan yang benar.

Tim pelaksana pengabdian masyarakat menjadikan murid usia sekolah dasar sebagai sasaran pengenalan perilaku PBHS dengan pertimbangan bahwa praktek perilaku PHBS harus sudah diperkenalkan pada usia dini agar mereka sejak awal telah mengetahui perilaku hidup sehat yang baik. Selain itu hasil penelitian dari *United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF)* yaitu (Brumana et al., 2017) bahwa untuk mencegah penyakit tidak menular (PTM) dikemudian hari harus dilakukan pencegahan berbasis siklus hidup manusia termasuk pencegahan yang dilakukan sejak usia dini yaitu dengan cara memperkenalkan pola hidup sehat pada usia anak sekolah. Selain itu dengan menerapkan praktek PHBS di sekolah dasar akan dapat menunjang prestasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Briawan, 2016) bahwa frekuensi membawa bekal makanan ke sekolah merupakan variabel yang paling berhubungan dengan pemilihan makanan jajanan pada anak sekolah. Dukung hasil penelitian (Kartika et al., 2016) bahwa terdapat hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan perilaku cuci tangan pakai sabun siswa. Saran dari penelitian ini adalah agar dapat meningkatkan pengetahuan mengenai CTPS dengan penyampaian informasi baik melalui pelajaran ataupun media promosi kesehatan visual yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Dukung hasil penelitian (Banun, 2016) menunjukkan tingkat pengetahuan PHBS dan pola hidup sehat siswa berada pada taraf sedang. Selain itu, pengujian hipotesis menunjukkan ada hubungan positif yang rendah antara pengetahuan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dengan pola hidup sehat siswa di SD Tamanan dengan koefisien  $r$  hitung sebesar 0,320 pada proporsi signifikansi  $0,00 < 0,01$

Kegiatan pemberdayaan masyarakat telah dilakukan dengan hasil terlihat partisipasi masyarakat untuk bersama-sama terlibat dalam menjaga kebersihan lingkungan dan mendapat tanggapan positif dari masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan kesiapan masyarakat untuk terlibat dalam kerja bakti membersihkan lingkungan dan memfasilitasi pengadaan dan pembuangan sampah secara sukarela. Masyarakat juga menyetujui bahwa dengan lingkungan tempat tinggal yang bersih mereka dapat terhindar dari penyakit. Demikian pula masyarakat menyadari bahwa menjaga lingkungan tempat tinggal secara bersama-sama akan memudahkan untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang lebih baik.

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya mengembangkannya dan juga memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat (Minarni et al., 2017). Dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat di kelurahan Barombong untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan lingkungan adalah merupakan bagian yang sangat penting dan bahkan dapat dikatakan sebagai ujung tombak untuk promosi kesehatan di masyarakat. Hal tersebut sesuai hasil penelitian (Rahmadiana, 2012) bahwa komunikasi

kesehatan dalam berbagai bentuk seperti media advokasi, media massa, media entertainmen dan internet mampu membentuk sikap dan mengubah perilaku individu dengan cara meningkatkan kesadaran dan menambah pengetahuan tentang isu-isu kesehatan, masalah-masalah kesehatan dan solusi kesehatan dengan tujuan untuk meningkatkan dan mempertahankan derajat kesehatan. Hasil yang dicapai dari kegiatan penyuluhan praktek PHBS di tingkat institusi pendidikan yang dilakukan di Sekolah Dasar menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan siswa sebesar 40%. Kegiatan penyuluhan merupakan salah satu media untuk menyampaikan informasi kesehatan terutama pada lokasi yang masih jauh dari jangkauan media informasi melalui akses literasi informasi kesehatan (Prasanti & Fuady, 2017).

Hal ini didukung hasil penelitiannya (Nurhajati, 2015) bahwa pendidikan merupakan salah satu usaha pengorganisasian masyarakat untuk meningkatkan kesehatan karena tingkat pendidikan dapat mempengaruhi perilaku sehat keluarga dengan tingkat pendidikan yang kurang mendukung akan menyebabkan rendahnya kesadaran lingkungan, semakin baik tingkat pendidikan formal sehingga akan memantapkan pemahaman tentang pengetahuan kesehatan lingkungan dan kesadaran menjaga kesehatan lingkungan termasuk penerapan prinsip PHBS. Masyarakat mulai memahami tentang penyakit, penyebabnya, serta penatalaksanaan secara nonfarmakologi melalui perubahan gaya hidup, pengetahuan masyarakat untuk melakukan pola hidup sehat, pola makan/*lifestyle* yang dapat dilakukan sendiri di rumah secara sederhana untuk dapat dilaksanakan sebagai salah satu pencegahan (Suprpto, 2019). Materi penyuluhan PHBS di institusi pendidikan dan praktek cuci tangan yang benar untuk siswa dimaksudkan antara lain agar para siswa dapat mengenali penyakit yang dapat ditimbulkan akibat tidak mencuci tangan. Dijelaskan pula bahwa dengan hidup sehat dapat meningkatkan prestasi belajar karena kondisi tumbuh kembang siswa juga baik sehingga mampu menyerap pelajaran yang diberikan oleh para guru di sekolah. Pentingnya menekankan perilaku cuci tangan ke murid sejak usia dini adalah karena berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara perilaku cuci tangan murid dengan angka kejadian cacangan (Umar, 2008). Selanjutnya kejadian cacangan akan menyebabkan stunting dan kemampuan belajar siswa yang menurun. Menurut (Suprpto, 2021) bahwa edukasi yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan terhadap perilaku hidup bersih.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini maka perlu dilakukan pemantauan dan evaluasi. Pemantauan dilakukan selama pelaksanaan hingga selesai kegiatan dan dilanjutkan dengan evaluasi kegiatan. Metode yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan penyuluhan adalah dengan mengukur tingkat pengetahuan tentang PHBS seperti yang telah diuraikan di atas. Dari hasil

pemantauan untuk ketiga program kerja yang dilakukan, yaitu penyuluhan PHBS di rumah tangga pada masyarakat, penyuluhan dan praktek PHBS pada siswa sekolah dasar dan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesehatan lingkungan diketahui bahwa tingkat partisipasi masyarakat untuk kegiatan ini cukup baik. Hal ini dapat diketahui dari tingkat partisipasi masyarakat yang aktif dalam menyimak dan berdiskusi dengan tim penyuluhan. Masyarakat antusias menanyakan masalah kesehatan yang menyangkut PHBS. Demikian pula penyuluhan PHBS dan praktek mencuci tangan yang benar di SD sangat mendapat perhatian dari murid sekolah. Hal ini tampak dari kemampuan siswa untuk mengulangi praktek mencuci tangan yang benar telah berhasil dilakukan. Demikian pula untuk kegiatan membersihkan lingkungan ditunjukkan dengan partisipasi masyarakat untuk terlibat langsung membersihkan lingkungan tempat tinggal mereka. Menurut (Alamsyah et al., 2021) bahwa penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan warga dalam bidang kesehatan.

Untuk melihat dampak nyata dari kegiatan program pengenalan PHBS dilakukan evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan. Sistem evaluasi yang dilakukan pada kegiatan ini adalah dengan turun meninjau ke beberapa rumah penduduk sebelum meninggalkan untuk lokasi untuk mengakhiri kegiatan. Tim pelaksana mengunjungi beberapa rumah warga untuk melihat pelaksanaan rumah tangga PHBS. Demikian pula tim ke lokasi sekolah dasar untuk melihat perilaku siswa dalam PHBS. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat telah berusaha untuk menerapkan perilaku PHBS di rumah masing-masing sedangkan murid di Sekolah Dasar Inpres telah memiliki perilaku cuci tangan yang benar dan menjaga kebersihan sekolah.

## **SIMPULAN**

Terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan dampak bagi peningkatan derajat kesehatan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Barombong Kota Makassar antara lain meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang perilaku PHBS, mengetahui dan menyadari akan pentingnya PHBS, siswa Sekolah Dasar mengetahui PHBS dan dapat mempraktekkan perilaku mencuci tangan yang baik sehingga akan terhindar dari berbagai penyakit, masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Barombong Kota Makassar menyadari dan mau terlibat langsung untuk meningkatkan dan menjaga kebersihan lingkungan sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat untuk mencapai kualitas kesehatan yang lebih baik

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Pihak Puskesmas, SD Inpres Bontoa yang telah membantu serta membimbing kami dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dan juga kami mengucapkan terimakasih kepada Kelurahan Barombong yang telah memberikan kesempatan untuk kami melakukan pengabdian masyarakat berupa kegiatan penyuluhan kesehatan dan pendidikan kesehatan kepada masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, A., Ikhtiaruddin, I., Priwahyuni, Y., & VGB, C. (2021). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Dalam Pencegahan Hipertensi Serta Pengukuran Tekanan Darah Untuk Deteksi Dini Hipertensi. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 1(1 SE-Articles), 10–19. <https://doi.org/10.25311/jpkk.Vol1.Iss1.898>
- Banun, T. S. (2016). Hubungan antara Pengetahuan PHBS dengan Pola Hidup Sehat Siswa di SD Tamanan. *BASIC EDUCATION*, 5(14), 1–378.
- Briawan, D. (2016). Perubahan pengetahuan, sikap, dan praktik jajanan anak sekolah dasar peserta program edukasi pangan jajanan. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 11(3), 201–210.
- Brumana, L., Arroyo, A., Schwalbe, N. R., Lehtimaki, S., & Hipgrave, D. B. (2017). Maternal and child health services and an integrated, life-cycle approach to the prevention of non-communicable diseases. *BMJ Global Health*, 2(3), e000295.
- Irawati, E. (2011). Gambaran Karakteristik Keluarga Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Tatanan Rumah Tangga di Desa Karangasem Wilayah Kerja Puskesmas Tanon II Sragen. *Gaster*, 8(2), 741–749.
- Kartika, M., Widagdo, L., & Sugihantono, A. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa Sekolah Dasar Negeri Sambiroto 01 Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 4(5), 339–346.
- KemenKes, R. I. (2011). Promosi Kesehatan di Daerah Bermasalah Kesehatan: Panduan bagi Petugas Kesehatan di Puskesmas. *Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Minarni, E. W., Utami, D. S., & Prihatiningsih, N. (2017). Pemberdayaan kelompok wanita tani melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan dengan budidaya sayuran organik dataran rendah berbasis kearifan lokal dan berkelanjutan. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 1(2), 147–154.
- Nurhajati, N. (2015). Perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) masyarakat desa samir dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. *Jurnal Publiciana*, 8(1), 107–126.

- Prasanti, D., & Fuady, I. (2017). Penyuluhan Program Literasi Informasi Kesehatan Dalam Meningkatkan Kualitas Sanitasi Bagi Masyarakat Di Kaki Gunung Burangrang Kab. Bandung Barat. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 1(2), 129–138.
- Rahmadiana, M. (2012). Komunikasi kesehatan: Sebuah tinjauan. *Jurnal Psikogenesis*, 1(1), 88–94.
- Raksanagara, A. (2015). Perilaku hidup bersih dan sehat sebagai determinan kesehatan yang penting pada tatanan rumah tangga di Kota Bandung. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 1(1).
- Suprpto, S. (2019). Kegiatan Penyuluhan Tentang Diabetes Militus di Kelurahan Barombong Kota Makassar. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 200–204.
- Suprpto, S. (2021). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dan Pemberian Sembako Era Pandemi Covid-19: Suprpto. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3). <https://doi.org/https/doi.org/10.31960/caradde.v3i3.624>
- Suprpto, S., Herman, H., & Asmi, A. S. (2020). Kompetensi Perawat dan Tingkat Keterlaksanaan Kegiatan Perawatan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 680–685.
- Umar, Z. (2008). Perilaku cuci tangan sebelum makan dan kecacingan pada murid SD di Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)*, 2(6), 249–254.